

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
AKHLAK SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH
BANGUNJIWO BANTUL**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Dadang Ashari

NPM 20130720048, Email: dadangashari93@gmail.com

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
AKHLAK SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH
BANGUNJIWO BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dadang Ashari

NPM : 20130720048

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat
untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 05 Januari 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. Syamsudin, M.Pd.
NIK 19610710199303 113 018

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
AKHLAK SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH
BANGUNJIWO BANTUL**

Oleh:

Dadang Ashari

NPM 20130720048, Email: dadangashari93@gmail.com

Dosen Pembimbing

Drs. Syamsudin, M.Pd.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui akhlak anak kelas X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, 2) mengetahui bagaimana model pola asuh orangtua pada anak kelas X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, 3) menganalisis pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak anak kelas X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif model korelasional, penelitian dua variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu akhlak siswa dan variabel terikat yaitu pola asuh orangtua, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo Bantul yang berjumlah 59 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel random atau sampel acak. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan dengan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

Kesimpulan penelitian ini adalah anak yang mempunyai sikap baik tentang akhlak sebesar 30%, 33,4% anak mempunyai akhlak kurang, sedangkan anak yang memiliki sikap cukup tentang akhlak anak sebesar 36,6%, diketahui pola asuh demokrasi paling banyak kategori cukup sebesar 53,3%, 26,6% kategori baik, sedangkan 19,9% masuk kategori kurang, pola asuh permisif paling banyak kategori cukup sebesar 60%, 26,7% kategori kurang, sedangkan 13,3% masuk kategori baik, diketahui pola asuh otoriter paling banyak kategori cukup sebesar 60%, 23,3% kategori kurang, sedangkan 16,6% masuk kategori baik. Berdasarkan hasil analisis data pada variabel pola asuh orangtua dan akhlak anak diperoleh signifikansi Nilai $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh pola asuh orangtua

tipe demoratis sebesar 32,6%, permisif sebesar 4,6% dan otoriter sebesar 12,9% teradap akhlak anak kelas X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. Pengaruh yang terjadi merupakan pengaruh positif. Artinya jika model pola asuh yang diterapkan oleh orangtua itu baik, maka akan berpengaruh terhadap akhlak anak, yaitu akhlak anak akan menjadi baik, hal tersebut juga barlaku sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari hasil garis regresinya yaitu $Y = 25,967 + 0,691X$. Besar pengaruh variabel pola asuh orangtua teradap akhlak anak adalah sebesar 31%.

Kata kunci: Pola Asuh, Orangtua, Akhlak, Siswa

Abstract

This research aims to: 1) to know the morals of students of Class X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, 2) to find out how the parenting model in Class X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo and 3) to analyze the influence of parenting model to the morals of Class X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

The type of research used is descriptive quantitative research with correlational model. This two variables research consists of independent variable which is morality of students and dependent variable which is parenting model. Population in this research is all student of class X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo Bantul which amounted to 59 people. The sampling technique used is a random sample. The sample in this research is 30 people. Instrumentation of data collection in this research is documentation and with questionnaire. Data analysis technique used is simple linear regression.

The conclusion of this research is children who have good attitude in morals is 30%. 33.4% of children have less morals. Whereas children who have fair attitude in morals is 36.6%. It is known that democratic parenting model at most in fair category which is equal to 53.3%. 26.6% in good category, while 19.9% in less categorized. Permissive parenting model is at most in fair category which is equal to 60%. 26.7% is in less category, and 13.3% is in good category. Authoritative parenting model is at most in fair categories with 60%, 23.3% in less categories, while 16.6% is in good category. Based on data analysis, in the variable parenting models and morals of children, it is obtained significance value of $0.001 < 0.05$ which means that there are influence of parenting type of democratic type of 32.6%, permissive of 4.6% and authoritarian of 12.9% to the morals of children in Class X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. The influence that occurs is a positive influence. This means that if the parenting model is applied by the parent is good, it will affect the morals of children, and the morality of children will be good. It also happens otherwise. This can be seen in the result of the regression line that is $Y=25.967+0.691X$. The degree of influence of parenting models variable on morals of children is 31%.

Keywords: Parenting Models, Parents, Morals, Students

PENDAHULUAN

Secara *etimologi*, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan *murū'ah*. Dengan demikian, secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Dalam bahasa Inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character* (Amin, 1:2016).

Akhlak mulia merupakan karakter yang diharapkan oleh semua orangtua dari anaknya. Anak yang memiliki akhlak mulia akan memberikan rasa bangga dan bahagia kepada orangtuanya. Kebahagiaan yang diperoleh orangtua tidak sebatas di dunia saja, tetapi juga di akherat. Seorang anak yang mempunyai akhlak mulia akan selalu patuh, berbakti, dan mendo'akan kedua orangtuanya. Dengan demikian orangtua tidak hanya bahagia di dunia saja, tetapi di akhirat juga akan bahagia. Begitu juga sebaliknya, anak yang mempunyai akhlak buruk akan selalu membuat orangtuanya susah dan sengsara dunia dan akheiat (Helmawati, 2014: 155).

Anak sebagai generasi penerus bangsa haruslah sejak usia dini diajarkan tentang pendidikan karakter dan kepribadian, selain pendidikan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Hal ini dimaksudkan agar nantinya terbentuk generasi yang cerdas dan berkhlahk mulia. Dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor lingkungan, keluarga, agama, budaya, ekonomi, sosial-politik, dan pendidikan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dari faktor-faktor tersebut, faktor keluarga merupakan faktor terpenting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Surbakti, 2009:30).

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orangtua. Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak di berikan anugrah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anaknya (Jalaluddin, 2015:253).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu, bagaimana akhlak anak kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Bangunjiwo, bagaimana model pola asuh orangtua pada anak kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Bangunjiwo, dan adakah pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak anak kelas X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui akhlak anak kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Bangunjiwo., untuk mengetahui bagaimana model pola asuh orangtua pada anak kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Bangunjiwo, dan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak anak kelas X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo

Istilah pola asuh berasal dari kata “pola” dan “asuh”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pola berarti “system, cara kerja”. Sedangkan asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil.

menurut M. Shochib, pola asuh adalah upaya orangtua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologi, sosial budaya, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku yang diupayakan kepada anak-anak. Sedangkan menurut Singgih D. Guarso pola asuh orangtua adalah sikap dan cara orangtua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri, bertindak sendiri, sehingga mengalami perubahan dari keadaan tergantung kepada orangtua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri”.

Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama, karena orangtua mempunyai tanggung jawab untuk meletakkan dasar-dasar pertama untuk pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan bagi anak. Pendidikan awal oleh keluarga (orangtua) merupakan fundamen bagi perkembangan kepribadian anak. Dalam pembentukan Akhlak anak, sikap dan tingkah laku orangtua dapat

mendukung agar tujuan tercapai, sikap orangtua seharusnya menerima keberadaan anak, sehingga anak merasa aman. Anak yang merasa dirinya aman dan mencurahkan kesulitan yang dihadapinya, karena merasa bahwa orang tuanya akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak tersebut. Dengan demikian anak akan berani menghadapi masalah bukan menghindari.

Pola asuh orangtua dalam keluarga berarti kebiasaan orangtua, ayah atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya. Menurut Ahmad tafsir pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian pola asuh orangtua adalah upaya orangtua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini yang dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif atau positif. Orangtua memiliki pola dan cara tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola asuh tersebut tentu akan berbeda dengan satu keluarga dengan keluarga yang lainnya.

Terdapat berbagai tipe dalam melakukan pola asuh terhadap anak. Diantaranya adalah tipe pola asuh *Otoriter, Demokratis, Permisif, Fathernalistik, Karismatik, Melebur diri, Pelopor, Manipulasi, Transaksi, Biar lambat asal selamat, Alih peran, Pamrih, Tanpa pamrih, Konsultan, Militeristik* (Djamarah, 2014 : 60-67).

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orangtua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orangtua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (*controller*), selalu memaksakan kehendak terhadap anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering menggunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman. Kata-kata yang diucapkan orangtua adalah hukum atau peraturan yang tidak dapat diubah, memonopoli tindak komunikasi dan sering meniadakan umpan balik dari anak.

Hubungan antar pribadi antara orangtua dan anak cenderung renggang dan tergolong *anatanistik* (berlawanan).

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik diantara tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orangtua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak.

Tipe pola asuh orangtua permisif tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orangtua agar kebebasan yang diberikan terkendali. Bila tidak ada kendali dari orangtua maka perilaku anak tidak terkendali, tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis, sebab anak tidak memiliki maksud dan tujuan hendak dicapai. Orangtua yang berpartisipasi tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya. Tindak komunikasi dari orangtua cenderung berlaku sebagai penghubung yang menghubungkan kontribusi atau sumbang pemikiran dari anggota keluarga (Djamarah, 2014 : 60-63).

kualitas dan intensitas pola asuh orangtua bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak. Bervariasinya kualitas dan intensitas pola asuh itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orangtua, mata pencarian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, suku bangsa, dan sebagainya. Tidak sama pola asuh orangtua antara petani dan pedagang. Latar belakang pendidikan orangtua diyakini memberikan pengaruh terhadap kualitas dan intensitas kepengasuhan yang diberikan kepada anak. Dalam mengasuh anak, ada orangtua yang sikap keras, kejam, kasar, dan tidak berperasaan meskipun sebenarnya akan sangat cocok dan lebih memungkinkan untuk berhasil jika dilakukan dengan sikap lemah lembut dan kasih sayang, tanpa intervensi sistem militerisme tetapi, memang diakui pola asuh yang diterapkan orangtua sangat kasiistik, tergantung pada fenomena perilaku yang ditunjukkan oleh anak.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pola asuh orangtua mempunyai hubungan sebab akibat terhadap sikap, perilaku, dan akhlak anak. Jika anak mempunyai sikap, perilaku, dan akhlak yang kurang baik maka itu merupakan hasil pola asuh orangtua yang kurang baik juga.

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق), bentuk jamak dari *khuluq* (خلق) yang berarti budi pekerti. Sinonimnya etika dan moral. Etika, berasal dari bahasa latin, etos yang berarti "kebiasaan".Moral, berasal dari bahasa latin, *mores*, yang berarti “kebiasaan”.

Sedangkan dalam pendapat yang lain dijelaskan Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan) (Ilyas, 2011 : 1).

Secara istilah menurut imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ibrahim Anis juga menjelaskan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa , yang dengannya lahir macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Abdul Karim Zaidan juga menjelaskan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik dan buruk, untuk kemudian memilih atau meninggalkannya (Ilyas, 2011 : 1-2).

Dari pengertian akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan baik buruk manusia yang dilakukannya secara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa berpikir panjang terlebih dahulu. Dari perbuatan yang spontan itu apabila dilakukan secara terus menerus akan menghasilkan sebuah kebiasaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa akhlak dapat membentuk suatu kebiasaan baik atau buruk manusia.

Ruang lingkup pembahasan akhlak dibagi menjadi 6 bagian, yaitu akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap Rasulullah saw, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat, dan akhlak bernegara (Ilyas, 2010 : 6).

Akhlak terhadap Allah Swt adalah perilaku manusia terhadap Sang Penciptanya, yaitu Allah Swt. Perilaku tersebut meliputi taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, *khauf* dan *raja'*, tawakal, syukur, *muraqabah*, dan taubat.

Akhlak terhadap Rasulullah saw dapat ditunjukkan dengan cara memuliakan dan mencintai beliau. Cara tersebut dapat diterapkan dengan mengikuti dan mentaati ajaran dan sunah-sunahnya. Tidak menambah atau bahkan mengurangi sunah yang beliau ajarkan.

Sebagai seorang muslim yang baik sudah seharusnya mempunyai akhlak pribadi yang baik. Diantara akhlak yang pribadi yang harus dimiliki seorang muslim adalah shidiq, amanah, istiqomah, iffah, mujahadah, syaja'ah, tawadhu', malu, sabar, dan pemaaf. Apabila seorang muslim telah mempunyai akhlak tersebut maka akan menjadikan dirinya dihormati orang lain dan dicintai oleh Allah Swt.

Didalam sebuah keluarga sudah seharusnya tercipta sifat saling mencintai, menghargai, menghormati, dan sifat kepedulian anatar yang tua dengan yang muda serta terciptanya sebuah komunikasi yang baik dalam keluarga. Contoh perilaku tersebut adalah menghargai dan menghormati orangtua.

Manusia sebagai makhluk sosial mereka tidak akan pernah bisa hidup tanpa membutuhkan bantuan orang lain, maka dari itu dibutuhkan akhlak yang baik dalam menjalin hubungan dalam bermasyarakat. Di antara akhlak dalam bermasyarakat meliputi perilaku seseorang dalam menerima tamu, ukhuwah islamiyah, serta berbuat baik kepada tetangga dan masyarakat.

Sebagai warga negara yang baik sudah seharusnya kita taat dan patuh terhadap pemimpin negara. Saling ingat-mengingatkan serta menolak kemungkar. Apabila telah terjadi perselisihan maka dalam menyelesaikannya harus dengan seadil-adilnya. Dari beberapa teori diatas peneliti hanya mengambil akhlak kepada Allah, pribadi, dalam keluarga dan masyarakat.

Terkait pengembangan hipotesis, penelitian yang *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mustolikh dan Sakinah Fathrunnadi Shalihati, Dosen Pendidikan Geografi-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, tahun 2014 dengan judul *pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar mahasiswa semester IV*

pendidikan geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Statistik “t” atau t-tes. Penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa semester IV Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Enda Dian Rahnawati, jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP ,Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun 2013 dengan judul *pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI TSM SMK N 8 Purworejo*. penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Inikah, Pondok Pesantren Darun Najah Mejubo Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, tahun 2015 dengan judul *Pengaruh pola asuh orangtua dan kecerdasan komunikasi terhadap kepribadian peserta didik*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan hasil pola asuh dan kecemasan komunikasi mampu mempengaruhi kepribadian peserta didik.

Dari ketiga penelitian di atas yang telah dilakukan peneliti menunjukkan adanya pengaruh dari penelitiannya, maka hipotesis yang dirumuskan peneliti adalah ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif model korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan model penelitian yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti antar variabel diukur menggunakan instrumen tertentu sehingga menghasilkan data yang berupa angka-angka yang dapat dianalisis.

Sugiono (2014: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulanya. Karakteristik populasi penelitian ini adalah siswa kelas XSMK Muhammadiyah Bangunjiwo dengan jumlah 59 anak.

Azwar (2000: 79) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, oleh karena itu sampel harus memiliki karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random atau sampel acak. Arikunto (2013: 177) menyatakan teknik sampling diberi nama demikian karena dalam mengambil sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Karakteristik yang mewakili populasi telah ditentukan terlebih dahulu, selanjutnya penentuan subjek yang memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Sampel yang digunakan adalah siswa peserta mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo dengan jumlah sample 30 anak. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode kuisioner atau angket, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak anak yang diukur dalam penelitian ini adalah akhlak yang berkaitan dengan sikap anak.

Tabel 1. Frekuensi Akhlak Anak

Interval	Kategori	frekuensi	Persentase
37 – 44,6	Kurang	10	33,4%
45,6 – 53, 2	Cukup	11	36,6%
54,2 – 62	Baik	9	30%
		N =30	100%

Berdasarkan tabel 1 tentang frekuensi akhlak anak diketahui bahwa anak yang mempunyai sikap baik tentang akhlak sebesar 30%. Sedangkan anak yang memiliki sikap cukup tentang akhlak anak sebesar 36,6%, dan anak yang memiliki sikap kurang tentang akhlak sebesar 33,4%. sehingga sikap anak tentang akhlak di SMK Muhammadiyah paling tinggi ialah kategori cukup. Hal ini bahwa sikap tentang akhlak pada siswa kelas X paling banyak berada pada kategori cukup.

Ruang lingkup sikap tentang akhlak yang menjadi obyek penelitian adalah akhlak kepada Allah Swt, akhlak pribadi, dan akhlak dalam keluarga dan masyarakat. Dari ketiga ruang lingkup tersebut dipecah lagi dalam beberapa indikator. Akhlak kepada Allah menggunakan indikator syukur dan ikhlas. Akhlak pribadi atau diri sendiri menggunakan indikator shidiq, amanah, malu, sabar, dan pemaaf. Untuk akhlak dalam keluarga dan masyarakat menggunakan indikator berbakti kepada orangtua dan ukhuwah islamiyah dalam hal tolong menolong.

berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa data pola asuh orangtua telah berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya, yaitu mengetahui pola asuh orangtua pada anak kelas X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diperoleh model tipe pola asuh orang tua dalam melakukan pengasuhan terhadap 30 anak kelas X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo.

Tabel 2. Frekuensi Akhlak Anak

Interval	Kategori	frekuensi	Persentase
21 – 28,6	Permisif	6	19,9%
29,6 – 37, 2	Otoriter	20	66,9%
38,2 - 46	Demokratis	4	13,2%
		N =30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pola asuh tipe otoriter mempunyai presentasi paling tinggi dari pada tipe demokratis dan permisif. Sebesar 66,9% orangtua menggunakan pola asuh tipe otoriter, sedangkan 19,9% orangtua menggunakan pola asuh tipe permisif, dan 13,2% orangtua menggunakan pola asuh tipe demokratis.

Pola asuh permisif cenderung kurang baik digunakan untuk mengasuh anak. Hal ini berdasarkan kepada indikator yang digunakan dalam penelitian. Pola asuh permisif orangtua cenderung kurang peduli dan kurang perhatian terhadap kegiatan anak. Kurang pedulinya orangtua terhadap anak menyebabkan kontrol yang diberikan orangtua terhadap anak menjadi rendah (Tridhonanto, 2014:14). Sehingga anak akan melakukan apa saja sesuai keinginan mereka tanpa ada

kontrol atau pengawasan dari orangtua mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh tersebut kurang baik diterapkan kepada anak karena pada usia tertentu sebelum anak mencapai tingkat dewasa seorang masih membutuhkan kontrol atau pengawasan dari orangtua.

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orangtua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orangtua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas, selalu memaksakan kehendak terhadap anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri dan menutup katup musyawarah. Dalam upaya memengaruhi anak sering menggunakan pendekatan (approach) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman (Djamarah, 2014 : 60). Model pengasuhan menggunakan pola asuh model otoriter dalam waktu tertentu cukup bagus diterapkan kepada anak karena adakalanya sesekali orangtua perlu melakukan pemaksaan kepada anak dalam rangka untuk kebaikan anak itu sendiri. Akan tetapi jika model pola asuh ini diterapkan secara terus menerus kepada anak maka bisa berdampak kurang baik kepada anak seperti anak menjadi penakut, mudah stres, mudah tersinggung, dan merasa tidak bahagia. Dengan demikian model pola asuh otoriter ini dikategorikan cukup untuk mengasuh anak karena anak akan benar-benar dikontrol dan diawasi dengan ketat segala perilaku yang anak akan tetapi anak tidak bisa menyampaikan pendapat kepada orangtua. Sehingga apa yang menjadi pendapat anak tidak tersampaikan kepada orangtua dan menyebabkan orang kurang dalam memahami kondisi anak.

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak.

Tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian hubungan antar pribadi dalam keluarga. Meskipun tampak kurang terorganisir dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan reaktivitas,

karena tipe pola asuh demokratis ini mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 3 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan akhlak anak.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

		POLA ASUH	AKHLAK SISWA
POLA ASUH	Pearson Correlation	1	.557**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
AKHLAK SISWA	Pearson Correlation	.557**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

Dari tabel 4 dapat diketahui persamaan garis regresi linier sederhana, yaitu $Y = 25,967 + 0,691X$

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.967	6.383		4.068	.000
POLA ASUH	.691	.195	.557	3.546	.001

Dari persamaan garis tersebut diketahui bahwa variabel X atau variabel pola asuh orangtua mempunyai hubungan positif dengan variabel Y atau akhlak anak. Apabila nilai variabel X atau variabel pola asuh orangtua dinaikkan, maka variabel Y atau variabel akhlak akan naik sebesar 0,529. Begitu juga sebaliknya jika variabel X atau variabel pola asuh orangtua diturunkan, maka variabel Y atau

variabel akhlak anak akan mengalami penurunan sebesar 0,529. Artinya bahwa semakin baik pola asuh yang dilakukan oleh orangtua, maka akhlak anak akan semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk pola asuh yang dilakukan oleh orangtua, maka akhlak anak akan semakin buruk

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa besar sumbangan pola asuh orangtua dalam mempengaruhi akhlak anak.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.285	6.286

R Square diperoleh nilai sebesar 0,310 yaitu artinya bahwa pola asuh orangtua mempunyai kontribusi sebesar 31% dalam mempengaruhi akhlak anak. hasil penelitian telah membuktikan bahwa betapa pentingnya pola asuh orangtua dalam keluarga dalam upaya untuk mendidik anak. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta dilambari dengan cinta dan kasih sayang dengan memosisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dan dididik, dan buan sebagai objek semata (Djamarah, 2014 : 2).

Dalam sebuah keluarga secara tidak sadar tingkah laku seorang anak akan meniru segala sesuatu yang dilakukan orangtuanya lalu anak akan menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan. Oleh karena itu orangtua harus memosisikan dirinya sebagai contoh yang baik untuk anaknya, karena apa yang dilakukan orangtua akan berpengaruh terhadap prilaku anak. Apabila orangtua berpilaku baik dalam keluar maka anak juga akan menirukannya, karena orangtua dalam keluarga adalah madrasah atau pembelajaran yang pertama bagi seorang anak. Dengan demikian pola asuh orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap atau akhlak anak.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat sumbangan variabel pola asuh orangtua dalam mempengaruhi akhlak anak sebesar 31,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi akhlak anak. Seperti

faktor masyarakat, lingkungan sekolah, teman bermain dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Faktor-faktor tersebut memiliki sumbangan sebesar 69,0% dalam mempengaruhi akhlak anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada anak kelas X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Secara umum akhlak anak kelas X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo berada pada kategori cukup. Dengan rincian anak yang mempunyai sikap baik tentang akhlak sebesar 30%. Sedangkan anak yang memiliki sikap cukup tentang akhlak anak sebesar 36,6%, dan anak yang memiliki sikap kurang tentang akhlak sebesar 33,4%. 2) Secara umum pola asuh orangtua yang diterapkan pada anak kelas X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo lebih dominan pada model pola asuh otoriter. Dengan rincian pola asuh otoriter sebesar 66,9%, sedangkan pola asuh permisif sebesar 19,9%, dan pola asuh demokratis sebesar 13,2%. 3) Secara simultan pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak sebesar 31%. Secara persial pengaruh pola asuh demokratis terhadap akhlak sebesar 32,6%., sedangkan pengaruh pola asuh permisif terhadap akhlak sebesar 4,2%, dan pengaruh pola asuh otoriter terhadap akhlak sebesar 12,9 %.

Secara simultan pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak sebesar 31%. Secara persial pengaruh pola asuh demokratis terhadap akhlak sebesar 32,6%., sedangkan pengaruh pola asuh permisif terhadap akhlak sebesar 4,2%, dan pengaruh pola asuh otoriter terhadap akhlak sebesar 12,9 %.

Saran untuk orangtua sebagai seorang pendidik yang pertama bagi anak seharusnya memberikan model pola asuh yang sesuai dengan kondisi anaknya. Jangan melakukan kekerasan secara terus menerus dalam melakukan pengasuhan terhadap anak. Berikanlah cinta dan kasih sayang kepada anak agar anak merasa nyaman. Selanjutnya bangunlah komunikasi dengan sang anak agar terjalin hubungan baik antara anak dan orangtua, berikan kesempatan anak untuk berpendapat dan bertindak sesuai keinginannya akan tetapi lakukanlah pengawasan yang sewajarnya terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak, agar anak tidak bertindak sewenang-wenang.

Guru sebagai orangtua kedua hendaknya selalu mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswanya, karena pada saat disekolah yang menjadi orangtua adalah guru, dan tugas seorang guru tidak hanya membuat siswanya mengerti atau memahami pelajaran yang di ajarkan tetapi juga harus menanamkan nilai norma serta nilai-nilai akhlak supaya siswanya tidak hanya pintar secara akal tetapi juga pintar dalam budi pekerti yang baik..

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat peningkatan perolehan skor, peningkatan pemahaman dan kelulusan hasil belajar siswa. Dari siklus pertama dan siklus kedua siswa selalu mengalami peningkatan pemahaman. Dengan adanya hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa peningkatan pemahaman dengan media gambar dinyatakan benar.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media gambar untuk pembelajaran ibadah siswa di kelas IV SD Negeri Krogowanan, Sawangan, magelang dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Krogowanan, Sawangan. Dibuktikan dengan hasil penilaian diatas, bahwa setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan pemahaman.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru saat menyampaipakan pembelajaran adalah keterbatasan waktu, sehingga kurang efisien dalam pembelajaran. Masih kurangnya pengalaman dalam menggunakan media gambar sehingga belum maksimal dalam penyampaian materi. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas.

Saran bagi guru adalah selalu belajar mengikuti perkembangan jaman sehingga dalam penyampaian pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah sehingga dapat menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai. Guru juga dapat menggunakan media gambar sebagai salah satu alternative dalam menyampaipakan materi pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memperoleh pemahaman khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bagi sekolah penelitian ini dapat disebarluaskan adanya media pembelajaran berupa media gambar, dengan keterbatasan fasilitas maka dapat

menggunakan media gambar yang lebih efisien dan mudah didapat akan mempermudah guru untuk membantu dalam pembelajaran juga untuk membantu pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya media gambar diharapkan kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Siswa diharapkan akan lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa juga hendaknya lebih percaya diri ketika dipersilahkan untuk presentasi didepan kelas.

Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, hendaknya terlebih dahulu menganalisis model dan media untuk disesuaikan dengan penerapan media yang sesuai dengan pembelajaran. Pertama pada hal alokasi waktu, fasilitas yang mendukung, media pembelajaran dan karakteristik siswa sehingga dapat disesuaikan media yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Rosda.
- Ilyas, Yunahar. 2012. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Inikah, Siti., “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Komunikasi Terhadap Kepribadian Peserta Didik,” *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Pondok Pesantren Darun Najah Mejobo Kudus, Jawa Tengah, Indonesia., Vol. 6, No. 1, Juni 2015.
- Jalaluddin. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Mustolikh., dan Shalihati, Sakinah Fathurannadi., “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester IV Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto,” *Geo Edukasi*, Dosen Pendidikan Geografi-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto., Vol III No 2, Oktober 2014.

Rahnawati, Enda Dian., “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI TSM SMK N 8 Purworejo,” *Okonomia, Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo.*, VOL. 2 NO. 4, 2013.

Shochib, Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua*. Jaarta: Rineka Cipta.

Thidhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



PERPUSTAKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa skripsi atas nama :

Nama : Dadang Ashari
Prodi/Fakultas : PAI/FAI
NIM : 20130720048
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo Bantul
Dosen Pembimbing : Drs. Syamsudin, M. Pd

Telah dilakukan tes Turnitin dengan indeks similaritasnya sebesar : 14% EXCLUDE MATCHES < 1 %

Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2018-01-08
Pustakawan

M. Jubaidi, SIP.